

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Islam merupakan agama yang *rahmatan lil'aalamiin* yaitu agama yang penuh kelembutan, kasih sayang, dan kedamaian (Rasyid, 2016). Saat para penganutnya memiliki ketaatan yang tinggi, maka perasaan tenang dan tentram akan didapatkan baik secara sosial maupun psikologis (Napitupulu, 2017). Pada konteks Indonesia, agama Islam sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sejak ber-abad-abad silam sehingga keberadaannya sudah tidak dapat terpisahkan. Bahkan saat ini populasi masyarakat muslim di Indonesia mencapai 89% dari total jumlah penduduknya dan menjadi negara dengan masyarakat muslim terbesar di dunia (Pangestu dan Attas, 2022). Namun dari baiknya kondisi keberagaman tersebut selalu terdapat tantangan yang menyertainya termasuk banyak oknum yang menafsirkan Islam kepada paham yang dilarang dan berusaha menyebarkannya kepada masyarakat muslim lainnya. Adapun salah satunya paham yang dilarang tersebut yaitu radikalisme. Penafsiran tersebut yang justru membuat kehidupan beragama menjadi tidak tentram, karena penganut paham ini mengaktualisasikan agama dengan keras bahkan disertai pembunuhan dan aksi teror (Yunus, 2017). Mereka beranggapan jika aksi-aksi kekerasan yang dilakukan dikaitkan dengan wujud ketaatan terhadap agama, sehingga mereka berani melakukan apapun untuk mengimplementasikan ajarannya (Tamawiwiy, 2019). Keadaan yang membuat semakin miris, yaitu saat ini paham radikalisme memiliki daya pesona yang cukup kuat pada generasi muda yang intelek termasuk pada usia remaja. Maka dari itu, pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting dalam mengatasi masalah tersebut termasuk pendidikan pada jenjang sekolah menengah atas.

Pendidikan pada jenjang sekolah menengah atas memiliki tugas yang begitu kompleks karena harus mampu mendidik individu yang mulai memiliki pemikiran tentang idealitas hidup dan hampir memasuki fase dewasa (Candra &

Leona, 2019). Berkenaan dengan itu maka pendidikan jenjang sekolah menengah atas diharapkan mampu menjadi institusi yang dapat mengarahkan setiap peserta didiknya kepada pemikiran dan perilaku yang positif, sehingga mampu menjadikan setiap individu berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Anam, 2019). Akan tetapi yang menjadi masalah yaitu jenjang sekolah menengah atas yang ada saat ini justru menjadi tempat yang nyaman untuk berkembangnya paham radikal. Hal ini dibuktikan dengan data yang menyebutkan 23,3% pelajar SMA setuju terhadap negara khilafah (Lubis, 2021). Kemudian menurut Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (dalam Saihu dan Marsiti, 2019) menyatakan 50% pelajar setuju terhadap aksi radikal. Selain itu, Peter (2020) menyebutkan penyebaran radikalisme di jenjang SMA begitu masif bahkan bisa masuk ke ruang kelas. Hal ini juga semakin diperkuat dengan melihat *trend* aksi radikalisme di dalam maupun luar negeri beberapa tahun ke belakang yang menunjukkan keterlibatan anak muda termasuk pada rentan usia SMA memiliki keterlibatan yang sangat masif. Misalnya data yang menunjukkan peristiwa teror pada bom Bali I dan II, bom Kuningan, bom di depan kedutaan Australia, bom di masjid Polres Cirebon, bom di Gereja Injil Sepenuh Solo mengarahkan pelaku pada usia muda dimulai dari usia 17–35 tahun. Selain itu di manca negara seperti Inggris juga menunjukkan sejumlah pelaku radikal dengan usia 17 dan 19 tahun (Sya'roni, 2019). Hal tersebut mengindikasikan bahwa saat ini ideologi radikalisme memiliki daya pesona yang cukup kuat bagi usia SMA, sehingga masalah ini perlu menjadi perhatian yang sangat serius.

Apabila melihat berbagai perkembangan riset tentang radikalisme di kalangan peserta didik sekolah menengah atas memang sudah banyak dilakukan. Misalnya, kajian pada tataran penelitian murni yang membahas mengenai bagaimana radikalisme dapat muncul dan bagaimana kajiannya menurut perspektif Hukum Islam (Said, 2015). Kemudian penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat menyebabkan munculnya radikalisme dalam beragama yang dilihat berdasarkan kajian sosiologi terhadap pluralitas agama di Indonesia (Natalia, 2016). Kemudian terdapat juga penelitian mengenai kerentanan paham radikal berbasis agama pada kalangan anak muda (Widyaningsih dkk., 2017).

Muhammad Nur Imanulyaqin, 2021

STRATEGI KONTRA RADIKALISME BAGI KALANGAN PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS DI
KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Begitupun jika melihat kajian pada tataran penelitian terapan terdapat riset yang membahas mengenai bagaimana konsep program deradikalisasi yang dilakukan melalui kurikulum pendidikan di Indonesia (Saputra & Mubin, 2021). Kemudian penelitian lainnya membahas mengenai bagaimana suatu rancangan pendidikan moderasi beragama mampu mejadi sebuah tameng bagi masuknya paham radikal di lembaga pendidikan (Faruq & Noviani, 2021). Kemudian terdapat pula penelitian yang membahas mengenai bagaimana memberdayakan organisasi kesiswaan agar mampu menangkal radikalisme di sekolah (Hidayat dkk., 2021).

Dari berbagai perkembangan penelitian yang peneliti sebutkan di atas, memperlihatkan jika riset radikalisme yang ada pada tataran murni sudah sangat banyak dilakukan, namun masih pada tataran murni dan belum pada tataran solusi. Sementara tren riset pada tataran penelitian terapan, riset yang dilakukan saat ini berfokus pada penanganan yang dilakukan secara langsung berbasis teoritis namun tidak melakukan penanganan berbasis data penelitian lapangan, sehingga penanganannya belum tentu sesuai dengan ideologi radikal yang berkembang pada kalangan subjek penelitian. Maka dari itu, penelitian ini akan memberikan kajian baru yaitu bagaimana strategi kontra radikalisme dilakukan berbasis data lapangan berdasarkan kecenderungan berpikir radikal yang berkembang pada subjek penelitian. Kemudian dari strategi itu, peneliti akan mengarahkan analisis pada rekomendasi apa yang harus dilakukan pemerintah terkait, sekolah, guru bahkan peserta didik untuk menangkal masuknya paham radikal di dunia pendidikan khususnya pada jenjang sekolah menengah atas.

Penelitian mengenai hal di atas memiliki posisi krusial dalam dunia pendidikan, karena pada dasarnya sekalipun paham radikalisme tidak pernah ada, namun melakukan antisipasi terhadap apa yang membuat generasi penerus bangsa masih dapat mencintai bentuk selain dasar negara Indonesia tetap penting untuk dilakukan. Maka dari itu, penelitian ini begitu *esensial* karena selain dapat memberikan strategi kontra radikalisme bagi generasi muda namun temuan dari penelitian ini juga menunjukkan dapat memberikan sumbangsih kajian mengenai bagaimana menumbuhkan rasa cinta yang utuh dari generasi muda kepada tanah

air, sehingga dapat menjauhkan mereka pada paham-paham yang mengancam rasa cinta tersebut.

Pada penelitian ini, rancangan penelitian berbasis data lapangan tersebut dilakukan dengan cara melihat terlebih dahulu strategi apa yang dilakukan sekolah dalam menanggulangi kecenderungan berpikir radikal pada peserta didik. Kemudian peneliti melakukan pengukuran untuk melihat bagaimana gambaran kecenderungan berpikir radikal yang berkembang pada peserta didik di sekolah menengah atas di Sukabumi. Kemudian setelah itu, kedua data tersebut akan dibandingkan apakah strategi yang dilakukan sekolah sudah optimal dalam menanggulangi kecenderungan berpikir radikal yang berkembang pada peserta didik di sekolah menengah atas. Jika sudah ada strategi yang dilakukan apakah strategi tersebut sudah maksimal. Jika belum ada strategi yang dirancang untuk membendung kecenderungan berpikir radikal yang berkembang pada peserta didik, maka strategi apa yang kiranya baik untuk dilakukan sekolah dalam membendung pemahaman tersebut. Kemudian *stength* apa yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rekomendasi tersebut. Sehingga penelitian ini akan berusaha melihat masalah yang diselesaikan dari hulu ke hilir.

Penelitian ini akan di fokuskan pada kalangan peserta didik di sekolah menengah atas kabupaten Sukabumi. Hal ini menjadi penting karena antisipasi paham radikal di usia SMA dengan cepat dan tepat harus segera dilakukan karena usia SMA seringkali menjadi sasaran penyebaran paham radikal dan penyebaran tersebut bisa sampai masuk ke ruang kelas (Peter, 2020). Bahkan beberapa pendapat menyatakan jika masifnya paham radikal di Indonesia karena lembaga pendidikan jenjang SMA yang ada saat ini masih menjadi tempat yang nyaman untuk paham-paham radikal tersebut berkembang (Maghfuri, 2019). Adapun lokasi penelitian yang dipilih yaitu akan dilakukan di Kabupaten Sukabumi. Hal itu berdasar pada hasil penelitian yang menyatakan jika pelajar di Sukabumi merupakan pelajar yang rentan terpapar radikalisme (Iqbal, 2020), beberapa riset juga menyatakan terdapat pelajar SMA di Sukabumi yang memiliki kerentanan atau kecenderungan berpikir radikal sebanyak 15% dari total populasi penelitian yang berjumlah 100 orang (Imanulyaqin, 2021), sehingga ketika penelitian

Muhammad Nur Imanulyaqin, 2021

STRATEGI KONTRA RADIKALISME BAGI KALANGAN PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS DI
KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

difokuskan di tempat tersebut diharapkan mampu memberikan hasil yang komprehensif dan manfaat yang besar.

Harapannya melalui penelitian iniantisipasi paparan radikalisme di Indonesia khususnya yang bersumber dari kalangan sekolah menengah atas mampu lebih efektif salah satunya melalui bantuan teori-teori sosial untuk menganalisis hal tersebut. Antisipasi dengan segera ini menjadi sangat penting karena walaupun saat ini pergerakan kelompok radikal di Indonesia tidak terlihat, namun pergerakan di bawah permukaan masih tetap hidup, sehingga apabila terdapat peluang dari kondisi sosial yang mampu mendorong pertumbuhan kecenderungan pemikiran radikal maka dapat segera ditangani dan dikendalikan agar tidak dapat terpengaruh ketika kelompok tersebut datang dan mentransmisikan pahamnya. Karena apabila masalah ini tidak secepatnya ditangani, tentu potensi untuk makin masif akan sangat tinggi. Apalagi pada kalangan sekolah yang memiliki frekuensi interaksi antar individu yang sangat intens. Hal itu yang menurut teori *differential association* dari Sutherland (dalam Elly & Kolip, 2011, hlm. 237) mampu menjadikan paparan radikalisme makin luas karena masing-masing individu bergaul dengan orang yang memiliki indikasi. Bahkan menurut Durkheim potensi paparan itu akan makin bertambah apabila para pelaku interaksi tersebut memiliki kesamaan, karena mampu bertransmisi melalui solidaritas yang sangat tinggi (Janoko, 2017). Namun potensi paparan yang sangat besar di kalangan sekolah itu belum sebanding dengan penanggulangan yang ada saat ini, karena menurut Rahman dkk. (2016) penanganan radikalisme di sekolah khususnya pada jenjang SMA masih sangat jarang dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini menjadi suatu harapan yang sangat penting untuk dipecahkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah umum dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana strategi kontra radikalisme bagi kalangan peserta didik sekolah menengah atas di kabupaten Sukabumi?” Adapun rumusan masalah khususnya sebagai berikut.

Muhammad Nur Imanulyaqin, 2021

STRATEGI KONTRA RADIKALISME BAGI KALANGAN PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS DI
KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1.2.1 Strategi kontra radikalisme apa saja yang dilakukan sekolah menengah atas di Kabupaten Sukabumi?
- 1.2.2 Seberapa besar kecenderungan berpikir radikal kalangan peserta didik sekolah menengah atas di kabupaten Sukabumi?
- 1.2.3 Bagaimana rancangan strategi kontra radikalisme bagi kalangan peserta didik sekolah menengah atas di kabupaten Sukabumi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini peneliti uraikan sebagai berikut.

1. Menganalisis strategi kontra radikalisme yang sudah dilakukan sekolah menengah atas di Kabupaten Sukabumi.
2. Menganalisis tingkat kecenderungan berpikir radikal kalangan peserta didik sekolah menengah atas di kabupaten Sukabumi.
3. Merancang strategi kontra radikalisme bagi kalangan peserta didik sekolah menengah atas di kabupaten Sukabumi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman dan sumbangsih teoritis terkait paham radikalisme yang umumnya disebar luaskan di Indonesia khususnya pada pelajar serta bagaimana strategi yang dapat dilakukan untuk menanggulangnya.

1.4.2 Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi bagi arah kebijakan dalam menangani masalah pencegahan radikalisme di sekolah menengah atas melalui strategi kontra radikalisme yang optimal sesuai dengan kecenderungan berpikir radikal yang berkembang pada peserta didik.

1.4.3 Manfaat Aksi Sosial

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi pendorong bagi gerakan sosial di lingkungan pendidikan jenjang sekolah menengah atas

Muhammad Nur Imanulyaqin, 2021

STRATEGI KONTRA RADIKALISME BAGI KALANGAN PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS DI
KABUPATEN SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan masyarakat dalam mengatasi dan mencegah masalah radikalisme secara bersama-sama.

1.4.4 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian tentang strategi kontra radikalisme di kalangan peserta didik sekolah menengah atas Sukabumi ini diharapkan mampu menjadikan peneliti dapat lebih mendalami suatu konsep tentang fenomena ini.
- b. Bagi masyarakat, peneliti ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi masyarakat luas tentang isu radikalisme yang berkembang di Indonesia dan mampu memberikan referensi berpikir bagi masyarakat mengenai bagaimana harus bertindak dalam menghadapi penyebaran radikalisme khususnya bagi anak-anak mereka.
- c. Bagi Program Studi Magister Pendidikan Sosiologi, hasil penelitian ini menambah suatu kajian tentang strategi yang dapat dilakukan guru sosiologi dan sekolah dalam mengatasi masalah radikalisme di kalangan peserta didik sekolah atas melalui penyisipan materi ajar maupun melalui program-programnya.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Sebagai langkah untuk memberikan kemudahan dalam penyusunan penelitian ini maka penelitian ini disajikan dalam lima bab yang disusun berdasarkan penulisan sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini peneliti akan memaparkan latar belakang rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis sebagai dasar utama pada penelitian ini.

2. BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini peneliti menguraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus pada penelitian ini mulai dari kerangka berfikir serta teori- teori yang mendukung penelitian ini.

3. BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini memaparkan desain penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data serta tahapan yang di gunakan dalam penelitian mengenai strategi kontra radikalisme bagi kalangan peserta didik di sekolah menengah atas di kabupaten Sukabumi.

4. BAB IV Temuan dan Bahasan

Pada bab ini peneliti memaparkan hasil analisis data yang telah terkumpul yaitu menganalisis strategi kontra radikalisme bagi kalangan peserta didik di sekolah menengah atas di kabupaten Sukabumi.

5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Pada bab ini peneliti melalui hasil analisis data yang telah dilakukan dalam temuan peneliti, mencoba memberikan simpulan dan rekomendasi atas permasalahan yang telah di identifikasi.